

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA *JAM' AL TAKSİR* DALAM ALQURAN JUZ 29 DAN 30 (ANALISIS MORFOLOGIS DAN SEMANTIS)****Mudrofin[✉], Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim[✉], Darul Qutni[✉]**

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2021
Disetujui November 2021
Dipublikasikan
November 2021

Keywords:

*Koran; Broken Plural;
Morphology; Semantic*

Abstrak

Jam' al taksir merupakan salah satu pembahasan kaidah bahasa Arab. *Jam' al taksir* memiliki karakter khusus dibandingkan dengan dua bentuk jamak lainnya, yaitu *jam' mudzakkar sālim* dan *jam' muannats sālim*. Dua jamak tersebut memiliki perubahan dengan kaidah yang tetap secara morfologis, sedangkan *jam' al taksir* tidak memiliki pola perubahan sebagaimana kedua jamak tersebut. Perubahan pada *jam' al taksir* terjadi melalui proses afiksasi, eliminasi, atau penggantian *harakat*. *Jam' al taksir* memiliki sistem akar pola yang bersifat kompleks dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk, tata cara pembentukan, serta makna semantik *jam' al taksir* yang terdapat dalam Alquran juz 29 dan 30. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Data berupa *jam' al taksir* dalam Alquran juz 29 dan 30. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 data *jam' taksir*, 28 data di antaranya merupakan *jam' al qillah*, 37 data merupakan *jam al katsrah*, dan 27 data merupakan *shighat muntahā al jumū'*. Berdasarkan makna semantiknya, 41 data memiliki makna tetap, 11 data memiliki makna meluas, 28 data memiliki makna menyempit, dan 12 data mengalami perpindahan makna.

Abstract

Broken plural is one of three plural study of arabic. It has special character whose make it different. Two other plural (intact masculine plural and intact feminine plural) have constant alteration of accidence measure, while it hasn't. It has complex alteration measure. Alteration of this plural happend through augmentation, elimination, and by changing it's vowel. Purpose of this research is to know derivate, formation method, and meaning from semantics sector of broken plural on the koran juz 29 and 30. This research is qualitative research with library research design. Data on this research are all of broken plural on the koran juz 29 and 30. Data aggregation of this research use documentation method with data card and recapitulation thread in instrument. Result of this research is from 92 data, 28 data are minor plural, 37 data are major plural, and 27 data are ultimate plural form. Based on semantics, 41 data have constant meaning, 11 data have generalization meaning, 28 data have constrict meaning, and 12 data have changing meaning.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer dan Leonie 2004). Menurut Asrori (2004) bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo 2005).

Berdasarkan beberapa definisi bahasa tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi berartikulasi dan sistematis yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk menyampaikan gagasan atau perasaan yang berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama. Bahasa merupakan salah satu unsur dari budaya (Abdulsyani 2007). Tentunya budaya di suatu tempat akan berbeda dengan budaya di tempat yang lain. Perbedaan budaya ini lah yang melahirkan bahasa yang berbeda-beda pula, demikian halnya budaya Arab yang melahirkan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara yang tergabung dalam Liga Arab. Negara yang tergabung dalam Liga Arab tersebut menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi kenegaraan. Bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional dan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973 (Hadi dalam Irawati 2013a).

Bahasa Arab selain sebagai bahasa internasional, juga merupakan bahasa agama. Hal ini dibuktikan dengan dipergunakannya bahasa Arab dalam kitab suci agama Islam, yaitu Alquran (Hidayat 2011). Oleh karena itu, Alquran sangat erat kaitannya dengan bahasa Arab, sehingga setiap orang yang bermaksud mempelajari ajaran Islam dari Alquran

berkewajiban pula mempelajari sampai mengerti dan menguasai bahasa Arab dengan segala tata bahasanya (Anwar 1996; Arsyad 2010). Tata bahasa dalam Alquran dijadikan sebagai landasan untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab resmi atau biasa disebut bahasa Arab *Fushā*. Ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab diantaranya adalah morfologi (*‘ilm al shorfī*) dan sintaksis (*‘ilm al nahwi*). Morfologi bahasa Arab membahas tentang bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2013b), sedangkan sintaksis mengkaji tentang hubungan antara kata/frasa yang satu dengan lainnya dalam suatu kalimat (Ainin dan Imam 2014). Di samping kaidah bahasa, ada unsur lain yang tidak bisa terlepas dari bahasa, yaitu fonologi dan semantik. Fonologi merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang bertugas mempelajari fungsi bunyi untuk membedakan dan mengidentifikasi kata-kata tertentu (Alwasilah 2011), sedangkan semantik adalah istilah yang digunakan dalam bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer 2009).

Jam’ al taksīr merupakan salah satu pembahasan dalam kaidah bahasa Arab yang dapat dikaji secara morfologis. Al Ghulayaini (1993) mengemukakan bahwa *jam’ al taksīr* merupakan kata jamak (memiliki arti lebih dari dua) yang berubah dari bentuk tunggalnya melalui proses afiksasi, eliminasi, atau penggantian harakat. *Jam’ al taksīr* ialah jamak yang berubah dari bentuk tunggalnya (Rifa’i 2013). Al Ghulayaini (1993) mengklasifikasikan *jam’ al taksīr* ke dalam bab *tashrif al asmā’* (deklinasi). Hal ini menunjukkan bahwa *jam’ al taksīr* dapat dikaji secara morfologis yang menekankan pada proses perubahan bentuk dari bentuk kata tunggal menjadi bentuk kata jamak. Selain dikaji secara morfologis, *jam’ al taksīr* juga dapat dikaji secara semantis, yakni menekankan pada makna kata, yang kata tersebut berbentuk *jam’ al taksīr*.

Secara morfologis, perubahan bentuk *jam’ mudzakkar sālim* dan *jam’ muannats sālim* lebih mudah diidentifikasi. Lain halnya dengan *jam’ al taksīr* yang tidak memiliki pola perubahan

sebagaimana kedua jamak tersebut. Dijelaskan oleh Al Ghulayaini (1993), perubahan tersebut melalui proses afiksasi, eliminasi, atau penggantian harakat. Namun, bukan berarti *jam' al taksir* tidak memiliki pola perubahan sama sekali, bahkan sistem akar polanya bersifat kompleks. *Jam' al taksir* memiliki sistem akar pola tersendiri dengan ketentuan-ketentuan tertentu, antara satu nomina dengan nomina yang lain bisa jadi berbeda. Ada pula akar pola *jam' al taksir* yang cenderung sama dengan akar pola kata lain yang bukan merupakan *jam' al taksir*. Hal tersebut menjadikan *jam' al taksir* lebih sukar diidentifikasi. Perubahan bentuk suatu kata akan mempengaruhi makna kata tersebut (Ainin dan Imam 2014). Hal yang demikian juga terjadi pada nomina yang berbentuk *jam' al taksir*, terlebih lagi *jam' al taksir* yang terdapat dalam Alquran juz 29 dan 30.

LANDASAN TEORI

Bahasa Arab

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Trigris dan Furat, dataran Syiria dan jazirah Arabia (Timur Tengah). Seperti bahasa Siryan, Finisia, Assyiria, Babilonia, Ibrania, dan Arabia. Dari sekian bahasa tadi yang dapat bertahan sampai kini hanya bahasa Arab dan bahasa Ibrani (Al Muhdar dan Arifin 1983). Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun Bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami (Zukhaira 2011). Bahasa semit merupakan rumpun bahasa yang digunakan oleh keturunan Sam bin Nuh.

Hadi sebagaimana dikutip oleh Irawati (2013a) mengungkapkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara yang tergabung dalam Liga Arab. Negara yang tergabung dalam Liga Arab tersebut menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi kenegaraan. Bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional dan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, Bahasa Arab juga dipakai

sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika (OPA).

Secara umum, bahasa Arab mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai bahasa internasional, sebagai alat komunikasi antar manusia, dan sebagai bahasa Agama, dalam hal ini agama Islam. Selain fungsi bahasa, Bahasa Arab juga memiliki unsur-unsur bahasa, yakni tata bunyi (ilmu *ashwāt*/fonologi), tata tulis (ilmu *kitābah*/ortografi), tata kata (ilmu *sharaf*/morfologi), tata kalimat (ilmu *nahwu*/sintaksis), dan kosa kata (*mufradāt*) (Effendy 2012).

Unsur Bahasa Arab

Menurut Effendy (2012) unsur-unsur Bahasa Arab yaitu tata bunyi (ilmu *ashwāt*/fonologi), tata tulis (ilmu *kitābah*/ortografi), tata kata (ilmu *sharaf*/morfologi), tata kalimat (ilmu *nahwu*/sintaksis), dan kosa kata (*mufradāt*).

Ilmu bunyi yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan ilmu *ashwāt*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa (Nasution 2010). Pokok masalah dari ilmu ini adalah cara mengucapkan abjad dengan *fashīh*. Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *syllabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012).

Menurut Soedjito sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1994), kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Adapun dalam bahasa Arab, morfologi dikenal sebagai *sharf* (صرف) atau ilmu *mufradāt* (المفردات),

yaitu dalil-dalil tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2013b). Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji hubungan antar kata dalam suatu konstruksi (Asrori 2004). Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Salah satu tuturan adalah kalimat. Pada dasarnya sintaksis berhubungan dengan antarkata dalam kalimat (Irawati 2013b).

Morfologi dan Sintaksis disebut juga dengan ilmu tata bahasa (*uslūb*). Menurut El Dahdah sebagaimana dikutip oleh Rifa'i (2012), sintaksis (*nahwu*) dan morfologi (*sharf*) keduanya sama-sama membahas tentang *kalimah* (kata), hanya saja kalau *sharf* membahas *kalimah* (kata) sebelum masuk ke dalam struktur kalimat, sedangkan *nahwu* membahas tentang *kalimah* (kata) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Adapun dalam bahasa Arab, morfologi dikenal sebagai *sharaf* atau ilmu *mufradāt*, yaitu dalil-dalil tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2013b). Morfologi mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata (Alwasilah 2011).

Morfologi atau '*ilm al sharf*' membahas tentang pembentukan kata (Ismail 2000a). Oleh karena itu, pembahasan tentang morfologi hanya pada ranah kata, bukan membahas tentang tataran yang lebih tinggi seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana karena pembahasan tentang hal tersebut masuk pada ranah sintaksis. Hal ini dikarenakan kata menjadi satuan terkecil dalam kajian sintaksis, dan satuan terbesar dalam kajian morfologi (Chaer 2007).

Jam' (Plural)

Jam' atau plural merupakan nomina yang menunjukkan orang, hal/barang yang jumlahnya tiga atau lebih dengan penambahan sufiks pada kata tunggalnya, misalnya كَاتِبَاتٌ dan كَاتِبِينَ; atau perubahan pada struktur kata tunggalnya, misalnya رَجَالٌ dari bentuk tunggal رَجُلٌ, كُتُبٌ dari bentuk tunggal كِتَابٌ, dan عُلَمَاءٌ dari bentuk tunggal عَالِمٌ (Al Ghulayaini 1993). Secara sederhana, *jam'* menunjukkan sesuatu itu lebih dari dua.

Jam' Sālim (Plural Teratur)

Menurut Al Ghulayaini (1993) *jam' sālim* merupakan *ism* yang bentuk tunggalnya selamat ketika berubah menjadi bentuk jamak, serta mendapatkan penambahan sufiks /-una/ yang dilambangkan dengan huruf *wawu* dan *nun*, sufiks /-ina/ yang dilambangkan dengan huruf *ya'* dan *nūn*, serta sufiks /-atun/ atau /-atin/ yang dilambangkan dengan huruf *alif* dan *tā'*. Selamat yang dimaksud pada pengertian tersebut yaitu bentuk konstruksi kata tunggalnya masih dipertahankan dan tidak mengalami perubahan pada konstruksi kata tunggal tersebut. Jadi, perubahan yang terjadi hanya berupa penambahan sufiks dan bukan merubah konstruksi kata tunggal tersebut. *Jam' sālim* dibedakan menjadi *jam' al mudzakkar al sālim* (plural maskulin teratur) dan *jam' al mu'annats al sālim* (plural feminin teratur).

Jam' al Taksīr (Plural Tak Teratur)

Ibnu Aqil (1980) mendefinisikan *jam' al taksīr* merupakan nomina yang menunjukkan makna lebih dari dua dengan perubahan secara *dhāhir* maupun *muqaddar*. Al Asymuni (1955) mengemukakan bahwa *jam' al taksīr* merupakan nomina yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan bentuk yang berubah dari bentuk tunggalnya, baik secara lafal maupun dikira-kiraan. Ismail (2000b) mendefinisikan *jam' al taksīr* sebagai kata yang menunjukkan arti lebih dari dua, baik *mudzakkar* maupun *muannats*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Data berupa *jam' al taksir* dalam Alquran juz 29 dan 30. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan 207 data *jam' al taksir* yang terdiri atas 62 data merupakan *jam' al qillah*, 103 data merupakan *jam' al katsrah*, dan 42 data merupakan *shighat muntahā al jumū'*. Dari total 207 data tersebut, peneliti hanya memilih 92 data *jam' al taksir* untuk dianalisis secara maksimal. Data tersebut terdiri atas 28 data merupakan *jam' al qillah*, 37 data *jam' al katsrah*, dan 27 data *shighat muntahā al jumū'*.

Kategori *jam' al qillah* terdiri atas 2 data mengikuti *wazan أَفْعُلْ*, 23 data mengikuti *wazan أَفْعَالٌ*, dan 3 data mengikuti *wazan أَفْعَلَةٌ*. Kategori *jam' al katsrah* terdiri atas 1 data ber*wazan فُعُلٌ*, 5 data mengikuti *wazan فُعُلٌ*, 3 data mengikuti *wazan فُعَلٌ*, 2 data mengikuti *wazan فِعْلٌ*, 2 data mengikuti *wazan فَعْلَةٌ*, 2 data mengikuti *wazan فَعْلَى*, 2 data mengikuti *wazan فَعْلٌ*, 2 data mengikuti *wazan فِعَالٌ*, 7 data mengikuti *wazan فِعَالٌ*, 8 data mengikuti *wazan فِعُولٌ*, 1 data mengikuti *wazan فِعْلَانٌ*, dan 2 data mengikuti *wazan فِعْلَاءٌ*. Adapun sub kategori *shighat muntahā al jumū'* terdiri atas 2 data mengikuti *wazan فَعَالِلٌ*, 2 data mengikuti *wazan فَاَعِلٌ*, 2 data mengikuti *wazan فَاَعِيْلٌ*, 5 data mengikuti *wazan مَفَاعِلٌ*, 3 data mengikuti *wazan مَفَاعِيْلٌ*, 5 data mengikuti *wazan فَوَاعِلٌ*, 1 data mengikuti *wazan فَوَاعِيْلٌ*, 1 data mengikuti *wazan فَيَاعِيْلٌ*, 3 data mengikuti *wazan فَعَائِلٌ*, 2 data mengikuti

wazan فَعَالِي, dan 1 data mengikuti *wazan فَعَالِيٌّ*.

Jam' al taksir berdasarkan pola pembentukannya terdiri atas 2 data dengan penambahan huruf, 38 data dengan perubahan harakat disertai penambahan huruf, 12 data dengan perubahan harakat disertai eliminasi huruf, 1 data dengan perubahan harakat disertai penggantian huruf, 2 data dengan penambahan huruf disertai dengan eliminasi huruf, 25 data dengan perubahan harakat disertai penambahan dan eliminasi huruf, 6 data dengan perubahan harakat disertai penambahan dan penggantian huruf, dan 6 data dengan perubahan harakat disertai penambahan, eliminasi, dan penggantian huruf. Sementara itu, *jam' al taksir* berdasarkan makna semantiknya terdiri atas 41 data memiliki makna tetap, 11 data memiliki makna meluas, 28 data memiliki makna menyempit, dan 12 data mengalami perpindahan makna.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Data yang dianalisis oleh peneliti dalam Alquran juz 29 dan 30 berjumlah 92 data, di mana 28 data merupakan *jam' al qillah*, 37 data *jam' al katsrah*, dan 27 data *shighat muntahā al jumū'*.
2. *Jam' al taksir* berdasarkan pola pembentukannya terdiri atas 2 data dengan penambahan huruf, 38 data dengan perubahan harakat disertai penambahan huruf, 12 data dengan perubahan harakat disertai eliminasi huruf, 1 data dengan perubahan harakat disertai penggantian huruf, 2 data dengan penambahan huruf disertai dengan eliminasi huruf, 25 data dengan perubahan harakat disertai penambahan dan eliminasi huruf, 6 data dengan perubahan harakat disertai penambahan dan penggantian huruf, dan 6 data dengan perubahan harakat disertai penambahan, eliminasi, dan penggantian huruf.

3. *Jam' al taksir* berdasarkan makna semantiknya terdiri atas 41 data memiliki makna tetap, 11 data memiliki makna meluas, 28 data memiliki makna menyempit, dan 12 data mengalami perpindahan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Skema, Teori, dan Terapan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ainin, Moh. dan Imam Asrori. 2014. *Semantik Bahasa Arab*. Malang: Penerbit CV Bintang Sejahtera Press.
- AlMuhdar, Yunus Ali dan H. Bey Arifin. 1983. *Sejarah Kesusastraan Arab*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Anwar, Mokh. 1996. *Tarjamah Matan Alfyyah*. Bandung: PT Alma'arif.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Al-Asymuni. 1955. *Manhaj al Sālik ilā Alfyyah Ibnī Mālik*. Beirut: Dār al Kitāb al 'Arabiy.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Al-Ghulayaini, Mushthafa. 1993. *Jāmi' al durūs al Arabiyyah*. Cetakan Ke-28. Beirut: al Maktabah al 'Ashriyyah.
- Hidayat, Komaruddin. 2011. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Ibnu Aqil, Bahauddin Abdullah. 1980. *Syarah Ibn Aqil*. Cetakan ke-20. Kairo: Dār al Turāts.
- Ibnu Hisyām, Abū Muhammad Abdullāh Jamāluddīn. Tanpa Tahun. *Audhah al Masālik ilā Alfyyah Ibnī Malik*. Beirut: Al Maktabah Al 'Ashriyyah.
- Irawati, Retno Purnama. 2013a. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- _____. 2013b. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000a. *Qowā'id al Sharfī bi Uslūb al 'Ashri*. Kairo: Dar al Manar Li al Nasyr wa al Tauzi'.
- _____. 2000b. *Qowā'id al Nachwi bi Uslūb al 'Ashri*. Kairo: Dar al Manar Li al Nasyr wa al Tauzi'.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. 2010. *Bunyi Bahasa Ilm Al-Ashwāt Al-'Arabiyyah*. Jakarta: Amzah.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Gramatika Arab Dasar*. Bandung: Fajar Media.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Ahmad Mukhtar. 1998. *Ilm al Dilālah*. Cetakan kelima. Kairo: 'Ālim al Kutub.
- Zukhaira. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Diktat Perkuliahan Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.